

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP ACARA
SENTILAN SENTILUN DI METRO TV
(Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Acara
Sentilan Sentilun di METRO TV)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Putra Bayu Wicaksono
0743010172

YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

**SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP
ACARA SENTILAN SENTILUN DI METRO TV**
(Studi Deskriptif Masyarakat Surabaya Terhadap
Acara Sentilan Sentilun di METRO TV)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur



Disusun Oleh :

Putra Bayu Wicaksono
0743010172

YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

Judul : SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP ACARA
SENTILAN SENTILUN DI METRO TV (Studi Deskriptif
Masyarakat Surabaya Terhadap Acara Sentilan Sentilun di
Metro TV)

Nama : Putra Bayu Wicaksono

NPM : 0743010172

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah Disetujui untuk Mengikuti Seminar Proposal :

Pembimbing Utama

Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed
NPT. 3730 5990 1701

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Juwito, S. Sos, Msi
NPT. 367049500361

Judul : SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP ACARA SENTILAN SENTILUN DI METRO TV (Studi Deskriptif Masyarakat Surabaya Terhadap Acara Sentilan Sentilun di Metro TV)

Nama : Putra Bayu Wicaksono

NPM : 0743010172

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik

Telah Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi :

Mengetahui

Pembimbing Utama

Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed
NPT. 3730 5990 1701

Menyetujui

Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NPT. 1955 0718198302 2001

Judul : SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP ACARA SENTILAN SENTILUN DI METRO TV (Studi Deskriptif Masyarakat Surabaya Terhadap Acara Sentilan Sentilun di Metro TV)

Nama : Putra Bayu Wicaksono

NPM : 0743010172

Progdi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1.

Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed
NPT. 3730 5990 1701

Juwito, S. Sos. MSi
NPT. 367049500361

2.

Ir. H. Didek Tranggono, Msi
NIP. 1958 1225199001 1001

3.

Dra. Sumardijati, Msi
NIP. 196203231993092001

Mengetahui
Ketua Program Studi

Juwito, S. Sos. MSi
NPT. 367049500361

SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP ACARA SENTILAN
SENTILUN DI METRO TV (Studi Deskriptif Masyarakat Surabaya Terhadap
Acara Sentilan Sentilun di Metro TV)

Oleh
Putra Bayu Wicaksono
0743010172

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 14 Desember 2012

Menyetujui

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed
NPT. 3730 5990 1701

Juwito, S. Sos, Msi
NPT. 367049500361

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, Msi
NIP. 195808011984021001

3. Anggota

Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed
NPT. 3730 5990 1701

Mengetahui

Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 1955 0718198302 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME, yang telah melimpahkan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini atas bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan yang baik ini, perkenankan penulis dengan menyampikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Juwito, S. Sos., MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Dra. Herlina Suksmawati, Msi, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu guna membantu, memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Semua dosen dan staff dosen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
6. Orang tuaku tercinta, yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril, serta do'a.
7. Dewi Safitri tercinta yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan buat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman BRUTAL GANG YANG SETIA DENGAN BASE KAMP (KANTIN FISIP) I LOVE YOU ALL.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalaminya di masa yang akan datang.

Surabaya, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAKSI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa.....	10
2.1.2. Format Acara televisi	12
2.1.3. Pemirsa Sebagai Khalayak Media.....	16
2.1.4. Sikap	18
2.1.4.1. Pengertian Sikap	18
2.1.4.2. Fungsi Sikap	19

2.1.4.3. Komponen Sikap	20
2.1.5. Teori SOR	23
2.1.6. Tayangan Talk Show “Sentilan Sentilun”	26
2.2. Kerangka Berfikir	27

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	28
3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.2.1. Definisi Operasional	28
3.2.2. Pengukuran Variabel	30
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	31
3.3.1. Populasi.....	31
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data	33
3.5. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV ANALISIS DATA

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	36
4.1.1. Geografi Kota Surabaya.....	36
4.1.2. Demografi Kota Surabaya.....	37
4.1.3. Tayangan Sentilan Sentilun di Metro TV	38
4.2. Penyajian Data	36
4.2.1. Karakteristik Responden.....	39
4.2.2. Pertanyaan Tentang Media	41

4.2.3. Penyajian Data.....	42
4.2.3.1. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Acara Sentilan Sentilun Di Metro TV	42
4.2.3.2. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Keseluruhan Aspek.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

KUESIONER

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	40
Tabel 4.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	40
Tabel 4.5.	Menonton Tayangan Sentilan Sentilun Di Televisi	41
Tabel 4.6.	Frekuensi Menonton Program Acara Sentilan Sentilun di Metro TV.....	41
Tabel 4.7.	Menonton Program Acara Sentilan Sentilun Untuk Mengetahui Curahan Hati Masyarakat	43
Tabel 4.8.	Menonton Program Acara Sentilan Sentilun Mengetahui Permasalahan Yang Sedang Marak Terjadi Di Masyarakat	44
Tabel 4.9.	Menonton Program Acara Sentilan Sentilun Mengetahui Cara Mengeritik Dengan Baik.....	46
Tabel 4.10.	Menonton Program Acara Sentilan Sentilun Mendapatkan Pengetahuan Seputar Permasalahan Yang Dihadapi Pemerintahan.....	47
Tabel 4.11.	Pengelompokkan Responden Berdasarkan Aspek Kognitif	48
Tabel 4.12.	Merasa Suka Dengan Cara Mengeritik Yang Dibawakan Oleh Pembawa Acara Sentilan Sentilun	50
Tabel 4.13.	Merasa Suka Dengan Nara Sumber Yang Dihadirkan Oleh Program Acara Sentilan Sentilun	51
Tabel 4.14.	Merasakan Senang Dapat Mengungkapkan Keluh Kesah Terhadap Kinerja Penguasa Negara	52

Tabel 4.15. Merasakan Kesedian Mengenai Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Oknum Pemerintahan.....	54
Tabel 4.16. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Aspek Afektif	55
Tabel 4.17. Mempunyai Keinginan Untuk Selalu Untuk Selalu Menonton Program Acara Sentilan Sentilun di Metro TV.....	56
Tabel 4.18. Ingin Mengambil Sisi Positif Atau Pelajaran Dari Kritikan Yang Disampaikan Oleh Pembawa Acara Dan Narasumber.....	57
Tabel 4.19. Mempunyai Keinginan Untuk Memberikan Dan Menyampaikan Kritik Kepada Pemerintah Mengenai Kinerjanya.....	58
Tabel 4.20. Keinginan Untuk Memberikan Masukan Terhadap Kinerja Pemerintah Melalui Program Acara Sentilan Sentilun.....	60
Tabel 4.21. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Aspek Konatif	61
Tabel 4.22. Pengelompokkan Responden Berdasarkan Keseluruhan Aspek..	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.: Model Teori S-O-R.....	25
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Kuesioner
Lampiran	2	Rekapitulasi Jawaban Responden
Lampiran	3	Tabel Frekuensi Jawaban Responden
Lampiran	4	Frekuensi Kategori Sikap
Lampiran	5	Gambar Cuplikan Tayangan Sentilan Sentilun

ABSTRAKS

Putra Bayu Wicaksono, 0743010172, Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Acara Sentilan Sentilun Di Metro TV (Studi Deskriptif Masyarakat Surabaya Terhadap Acara Sentilan Sentilun di Metro TV).

Metro TV menghadirkan acara talk show “Sentilan Sentilun”, sebagai program acara talk show tentang politik yang dikemas secara komedi. Dipilihnya program acara “Sentilan Sentilun” dikarenakan merupakan personifikasi dari rakyat jelata yang sadar akan politik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap masyarakat Surabaya terhadap acara “Sentilan Sentilun di METRO TV.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang berusia 17 tahun, dengan teknik penarikan sampel purposif sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel frekuensi.

Dari hasil keseluruhan sikap responden terhadap acara talk show sentilan sentilun menunjukkan sikap yang positif, baik ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Hal ini dikarenakan acara tersebut disamping memberikan hiburan, juga memberikan pelajaran dan pengetahuan.

Kata Kunci : kognitif, afektif, konatif

ABSTRACT

Public Attitudes of Surabaya respect to event Sentilan Sentilun On Metro TV (Descriptive Study of Surabaya Society respect to Events Sentilan Sentilun on Metro TV)

Metro TV presents talk show "Sentilan Sentilun", as the program of political in comedy. The choice of program "Sentilan Sentilun" because of the personification people who are aware of politics. The purpose of this study was to determine attitude of society Surabaya to the event Sentilan Sentilun on METRO TV.

The population in this study is society of Surabaya 17-year-old, with purposive sampling as technique sampling. The sample in this study amounted 100 people. Techniques of data analysis in this study using a frequency table.

From the results of the overall attitude toward the talk show respondent scolding sentilun demonstrate a positive attitude, both in terms of cognitive, affective and conative. This is because the event in addition to providing entertainment, also giving lessons and knowledge

Keywords: cognitive, affective, conative

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan yang cukup penting dan esensial bagi manusia adalah kebutuhan akan informasi. Untuk mengetahui dengan jelas segala hal yang terjadi di dunia atau di sekelilingnya, manusia sangat membutuhkan kehadiran media untuk memenuhi kebutuhannya. Maka hadirilah sarana komunikasi yang lebih dikenal sebagai media massa. Perkembangan media massa akhir ini sangat pesat. Media massa menyajikan berbagai realitas kehidupan dalam bentuk informasi kepada masyarakat. Munculnya kesadaran tentang arti dan nilai dari informasi membuat masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari informasi yang disajikan oleh media massa (Sobur, 2006:162).

Secara garis besar media massa dapat dibedakan menjadi dua, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Masing-masing media massa mempunyai tampilan isi yang berbeda - beda, hal ini dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat untuk mengkonsumsi. Pada dasarnya masyarakat tentu menginginkan informasi yang lebih mudah, lebih cepat, faktual, aktual, dan sesuai kebutuhan. Hal ini mengakibatkan media massa berlomba-lomba dalam menyajikan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemirsanya. Salah satu media massa yang paling banyak digunakan masyarakat saat ini adalah televisi.

Televisi yang dalam menyiarkan pesanya yang bersifat audio visual, dapat dilihat dan didengar. Dengan segala kemudahannya penonton tidak harus pergi dari rumah dan dapat menikmati hiburan beraneka ragam, informasi yang serba cepat dan memuaskan, pendidikan yang jelas dan berjenis-jenis. Oleh karena itu televisi

mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media lainya, dimana kelebihan televisi memiliki kemampuan menyajikan berbagai kebutuhan manusia baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan (Effendy, 2004:60).

Televisi juga sebagai bagian dari kebudayaan audio visual, yang merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Kultur yang dibawa oleh televisi dengan sendirinya mulai bertumbuh di masyarakat. Unsur esensial dari kebudayaan televisi berupa penggunaan bahasa verbal dan visual, sekaligus dalam rangka menyampaikan sesuatu seperti pesan, informasi, pengajaran, ilmu dan hiburan. Kebudayaan televisi disebut juga kebudayaan lisan sebab interaksi sangat mungkin dimanipulasi dengan kemungkinan-kemungkinan teknis dan trik yang sempurna. Karakter lain yang merupakan keunggulan televisi adalah televisi mampu memberi penekanan secara efektif terhadap pesan atau maksud yang ditinjau dengan meng close-up objeknya, atau memberi pemusatan pandangan. Televisi memberi banyak kemungkinan ilustrasi visual, kaya akan tata gerak, tata warna dan berbagai bunyi suara. Tidak mengherankan televisi memiliki daya tarik yang luar biasa apabila sajian program dapat menyesuaikan dengan karakter televisi dan manusia yang sudah terpengaruh oleh televisi. Selain itu program televisi juga menyesuaikan dengan karakter penonton (Wibowo, 2007:17-19).

Media massa, khususnya televisi saat ini telah mengalami perkembangan pesat di berbagai negara. Berdasarkan data dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) saat ini di Indonesia telah beroperasi 11 stasiun televisi nasional (TVRI, RCTI,

TPI, SCTV, ANTV, Indosiar, Metro TV, Trans 7, Trans TV, TV One dan Global TV). Selain televisi nasional, melalui Undang-Undang No. 32 tahun 2002 yang mengatur tentang penyiaran, pemerintah secara resmi mengizinkan berdirinya stasiun televisi lokal di Indonesia. Saat ini diperkirakan lebih dari 100 stasiun televisi lokal yang beroperasi di seluruh wilayah Nusantara. Perkembangan tersebut sangat membantu masuknya arus informasi bagi masyarakat (Ayuningtyas dan Alif, 2009).

Persaingan antar stasiun televisi sendiri di Indonesia semakin ketat. Dimana berbagai stasiun televisi di Indonesia seperti berlomba-lomba untuk membuat sebuah tayangan yang menarik bagi para pemirsanya, acara seperti musik, film, informasi khusus, acara kuis, talkshow, atau sinetron yang memberikan suguhan hiburan yang menarik untuk ditonton.

Menjamurnya program talkshow sebagai hiburan di beberapa stasiun televisi belakangan ini tidak membuat Metro TV sebagai satu-satunya stasiun televisi swasta yang mengambil segmen berita menjadi gentar. Justru Metro TV mendahului dengan mengedepankan talkshow yang dibawakan oleh Slamet Raharjo serta Butet yaitu program acara "Sentilan Sentilun". Sentilan Sentilun merupakan salah satu acara di MetroTV dalam spesial program yang ditayangkan di malam hari. Acara ini merupakan perbincangan 2 orang tokoh utama yaitu Pak Sentilan dan pembantunya (batur) Mas Sentilun. 2 tokoh yang membicarakan dengan gaya yang renyah dan bersahaja dan umumnya berlogat Jawa. Logat Jawa dipakai mungkin karena tokoh utamanya lebih banyak bergaul dengan orang Jawa di seputarannya. Pak Sentilan yang diperankan Slamet Rahardjo juga kadang dipanggil oleh mas Sentilun dengan "ndoro" alias tuan yang lebih tahu banyak tentang berbagai hal. Sedangkan mas Sentilun diperankan oleh Butet Kertaradjasa

yang memainkan peran batur atau pembantu yang sedikit ceriwis dan kritis serta selalu ingin tahu. Perbincangan kedua tokoh ini merupakan seketsa-seketsa pendek yang ingin disampaikan oleh pemirsa untuk mengeritik dengan kata lain menyentil fenomena yang sedang terjadi di masyarakat, pemerintah, panggung politik (<http://www.attayaya.net/2010/06/sentilan-sentilun-metrotv-news.html>).

Menurut Dahlan Iskan, banyaknya kritikan dalam parodi banyol pada program acara Sentilan Sentilun tidak menjadi permasalahan. Sebab masyarakat sudah pintar dalam menyaring informasi. Selain itu Mahfud menilai acara Sentilan Sentilun tersebut dapat mewakili masyarakat yang tidak dapat menyuarakan pendapat mereka ketika melihat persoalan yang terjadi di tingkat atas. Mahfud juga berpendapat bahwa program acara Sentilan Sentilun dapat mewakili keluhan-keluhan masyarakat selama ini. Selain itu program acara “Sentilan Sentilun” merupakan sebuah program dengan cara mengeritik yang bagus dan tidak menggurui secara gambar (<http://www.kapanlagi.com/showbiz/televisi/sentilan-sentilun-mampu-wakili-grundelan-masyarakat.html>).

Program acara “Sentilan Sentilun” sebagai program acara talk show yang dikemas secara komedi namun topik yang disajikan berbobot seperti mengenai pemilihan Gubernur DKI Jakarta yang semakin memanas antara Jokowi dan Foke sebagai rivalnya. Selain itu diskusi menarik yang terjadi antara Sentilan dan Sentilun dengan Direktur utama PLN Dahlan Iskan. Sang majikan (Sentilan) menyentil PLN dengan sebutan Perusahaan Lilin Negara. Alasannya karena PLN sering mematikan listrik sehingga lilin yang menyala. Hal ini sebagai sentilan untuk menggambarkan kondisi PLN yang sesungguhnya. PLN digambarkan seperti lilin yang membakar dirinya agar orang lain bisa mendapat terang. PLN kurang didukung oleh pemerintah. PLN tidak diijinkan menggunakan Gas Alam

sebagai tenaga pembangkit dan bahkan ketika harus menggunakan Batu Bara PLN dikenai harga Internasional. Dengan kondisi yang seperti itu PLN tetap diharapkan mampu menghidupkan listrik di Indonesia. Oleh karena itulah PLN akhirnya membakar diri sendiri atau dengan istilah lain merugi. Kerugian PLN makin besar karena banyak instansi pemerintah yang tidak membayar tunggakan listrik. Mulai dari target pemedaman yang semakin dikurangi, bahkan pemanfaatan tenaga dalam (gas alam) yang semakin besar melebihi negara lain. (<http://media.kompasiana.com/mainstream-media/2011/03/15/sentilan-sentilun-dengan-dahlan-iskan-pln-perusahaan-lilin-negara/>).

Wakil Sekretaris DPP Partai Demokrat mengadakan MetroTV dan TV-One kepada Komisi Penyiaran Indonesia sebab kedua TV swasta tersebut selama 8 bulan sejak munculnya kasus Nazaruddin yang dirasakan Sekretaris DPP Partai Demokrat terus memojokkan Partai Demokrat. Pembahasan serta kritik yang disampaikan oleh narasumber kedua TV swasta tersebut memberikan pencerahan politik kepada masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei dari LSI dan CSIS, dimana masyarakat semakin tidak percaya dengan para politikus dan partai politik yang ada di Indonesia. Pada acara yang disajikan oleh stasiun Metro TV dan TV One sering terjadi kritikan atau sindiran yang berlebihan pada partai lain yang sedang bermasalah, yang berdampak pada tersinggungya partai tersebut. Salah satu acara yang disenangi oleh masyarakat mengenai hukum dan politik adalah “Indonesia Lawyer’s Club” TV-One, acara ini memiliki rating tertinggi dalam hal pencerahan hukum dan politik kepada masyarakat luas. Metro TV tak kalah dalam menyajikan acara yang memberi pendidikan politik dan hukum kepada masyarakat luas, yaitu acara komedi “Sentilan sentilun”, sebagian orang berpendapat bahwa acara Sentilan Sentilun tidak berlebihan dalam

mengeritik dan memberikan sindiran bila ada yang mengatakan bahwa kedua TV swasta tersebut adalah pahlawan media bagi pendidikan politik dan hukum kepada masyarakat luas (<http://politik.kompasiana.com/2012/02/23/metro-tv-dan-tv-one-pahlawan-media/>).

Berdasarkan penuturan beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa program acara Sentilan Sentilun acara yang banyak disenangi oleh masyarakat sebab dapat mencurahkan kritikan yang masyarakat tidak dapat menyampaikannya dan dapat memberikan hal yang positif. Acara talk show yang bagus dan layak untuk ditonton oleh masyarakat, antara lain Sentilan Sentilun, Provocative Proactive, Democrazy (<http://www.slamsr.com/2010/10/sinetron-reality-show-dan-rating.html>).

Dipilihnya program acara "Sentilan Sentilun" pada penelitian ini sebab program acara "Sentilan Sentilun" di Metro TV personifikasi rakyat jelata yang sadar akan politik. Selain itu dalam acara "Sentilan Sentilun" semua dibawakan dengan gaya khas Butet yang menyentil namun tetap menghibur. Dengan kekuatan ada pada Butet dan kemasan yang menarik. Acara parodi politik di Televisi ini merupakan pelepasan atau ungkapan dari kejenuhan hidup. Acara "Sentilan Sentilun" banyak digemari pemirsa karena pemirsa menemukan teman bicara mengenai kondisi sosial politik melalui personifikasi tokoh-tokohnya. Acara semacam itu juga bisa dijadikan gambaran bagaimana perjalanan sebuah bangsa (<http://hiburan.kompasiana.com/gossip/2010/04/17/sentilan-sentilun-yang-menggelitik/>).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi deskriptif untuk mengetahui bagaimanakah sikap masyarakat mengenai program acara "Sentilan Sentilun" di Metro TV. Dimana masyarakat akan menyikapi acara "Sentilan Sentilun" di Metro TV berdasarkan respon yang akan timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus yaitu acara "Sentilan Sentilun" yang berarti bentuk respon yang dinyatakan sebagai sikap itu didasari

oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik buruk, positif atau negatif.

Menurut Onong, sikap adalah suatu kesiapan kegiatan (*preparatory activity*) suatu kecenderungan pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan menuju atau menjauhi nilai-nilai sosial (Sutisna, 2003:99)". Dengan banyaknya tayangan talk show seperti program acara sentilan-sentilun yang mengeritik atau memberikan sentilan baik untuk pemerintah maupun permasalahan yang sedang hangat terjadi di masyarakat, yang secara langsung disiarkan melalui stasiun televisi. Sikap adalah suatu kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, ataupun nilai. Sikap disini bukan perilaku tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, situasi informasi, maupun kelompok. (Sobur, 2003: 361). Dapat dipahami bahwa manusia dilingkupi dengan masalah-masalah yang mengharuskan untuk memiliki sikap. Sikap dikatakan sebagai respon yang akan timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individu. Respon yang timbul terjadi sangat evaluatif berarti bentuk respon yang dinyatakan sebagai sikap itu didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. (Rakhmat, 2001: 40).

Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (Stimuli-Organism-Respons), Teori S-O-R merupakan singkatan dari Stimulus-Organism-Respons. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan

memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Selain itu Komunikan (Organism), merupakan keadaan komunikan disaat menerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima sebagai informasi, dan komunikan akan memperhatikan informasi yang disampaikan komunikator. bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan yakni program acara "Sentilan Sentilun" kepada para audiens mungkin dapat diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Komunikan inilah yang akan melanjutkan proses berikutnya setelah komunikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah perilaku yaitu sikap masyarakat untuk lebih bersikap obyektif dengan berbagai tayangan yang ada di televisi.

Pemirsa yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang berusia 17 tahun. Dipilihnya masyarakat dengan katagori usia 17 tahun karena pada masa tersebut, seseorang memasuki Remaja awal. Menurut Kartono (2007:154), perkembangan awal remaja ini diikuti dengan pertumbuhan intelektual yang insentif, perkembangan intelektual membangun macam-macam fungsi baik psikis dan rasa ingin tahu secara bercorak sosial.

Berdasarkan uraian di atas maka judul dalam penelitian ini adalah **“SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP ACARA SENTILAN SENTILUN DI METRO TV (Studi Deskriptif Masyarakat Surabaya Terhadap Acara Sentilan Sentilun di METRO TV)**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sikap masyarakat Surabaya terhadap acara sentilan sentilun di METRO TV (studi deskriptif masyarakat Surabaya terhadap acara Sentilan Sentilun di METRO TV) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat Surabaya terhadap acara sentilan sentilun di METRO TV (studi deskriptif masyarakat Surabaya terhadap acara Sentilan Sentilun di METRO TV).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan bagi Universitas Pembangunan Nasional terutama mengenai penelitian yang berkaitan dengan komunikasi massa khususnya pengaruh media massa terhadap khalayak.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemirsa untuk lebih membuka wawasan tentang program acara Talk show yang dikemas secara prodi dan lucu untuk mengeritik suatu permasalahan yang sedang gencar baik dikalangan masyarakat, pemerintah, maupun kalangan artis, dengan cara menyampaikan yang hati-hati dan lembut sehingga tidak lagi menimbulkan sikap positif atau negatif terhadap lingkungan sekitar.